

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan banyak angka untuk mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah dan menghasilkan data, sehingga semua hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk angka, kemudian digunakan teknik statistik untuk analisisnya (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan membangun sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol gejala (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *moral identity* dan *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

2. Definisi Operasional Penelitian

1. *Moral Disengagement*

Moral disengagement berarti ketidakmampuan individu untuk mendefinisikan ulang perilaku yang dilakukan, tidak menghiraukan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan, melemparkan atau mengaburkan tanggung jawab, serta melakukan dehumanisasi dan menyalahkan oranglain. Menurut Bandura dalam (Feist & Feist, 2010) *moral disengagement* terdiri dari delapan mekanisme/aspek, yaitu:

- 
- a) *Moral Justification*
 - b) *Euphamestic Labelling*
 - c) *Palillative comparison*
 - d) *Displacement of responsibility*
 - e) *Diffusion of responsibility*
 - f) *Disregard or distortion of consequences*
 - g) *Dehumanization*
 - h) *Attribution of blame.*

1. *Moral Identity*

Moral identity yaitu bagaimana individu dapat melakukan niat dan tindakan yang konsisten, serta menempatkan nilai-nilai moral. Untuk mengukur identitas moral ini menggunakan alat ukur yang peneliti adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Black dan Reynolds (2016) yang mana penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aquino dan Reed (2002). Alat ukur ini disebut *Moral Identity Questionnaire* (MIQ), aspek dari *moral identity* adalah:

- a) *Moral Self*
- b) *Moral Integrity*

1. *Locus Of Control*

Locus of Control adalah keyakinan individu dalam menentukan penyebab perilaku atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan individu, baik dari segi keberhasilan maupun kegagalan, baik yang berasal dari individu maupun dari luar.

Menurut Rotter *Locus of control* dibedakan menjadi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. (Zakiah, 2017)

- a) *Locus of control internal*
- b) *Locus of control external*

3. **Populasi dan Teknik Sampling**

Penelitian ini dilakukan pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang. Adapun karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaku tindak kejahatan seksual.
- b. Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang yang masih menjalani masa tahanan.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh narapidana pelaku kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang, dengan jumlah populasi narapidana pelaku kejahatan seksual yang menempati Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang sebanyak 89 orang. (Arikunto, 2019), memaparkan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100

orang, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan teknik sampel jenuh (Sugiyono, 2018).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah skala. Skala adalah suatu alat ukur yang berisi pernyataan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui respon dalam setiap pernyataan (Azwar, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam skala likert terdapat 2 pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* dimana konsep berperilaku yang cocok ataupun menunjang atribut yang diukur dan pernyataan yang *unfavorable* dimana konsep berperilaku yang tidak cocok ataupun tidak menunjang atribut yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan nilai 4-0, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Simbol	Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Sesuai	4	0
S	Sesuai	3	1
CS	Cukup Sesuai	2	2
TS	Tidak Sesuai	1	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	0	4

Tabel 1 Kategori pilihan jawaban

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

1. Skala *Moral Identity*

Skala ini bertujuan untuk mengukur identitas moral yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Black dan Reynolds (2016) yang mana penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aquino dan Reed (2002). Alat ukur ini disebut *Moral Identity Questionnaire* (MIQ), dirancang untuk menilai pentingnya orang memberikan prinsip moral mereka dan untuk bertindak sesuai, terlepas dari pandangan agama atau politik (Black & Reynolds, 2016). Ada 2 aspek dalam *moral identity* yang menjadi acuan untuk mengukur *moral identity*, yaitu *moral integrity* dan *moral self*. *Blueprint* skala *moral identity* adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabl e	Unfavorable	
1	Moral Self	Individu mampu menentukan dan membuat keputusan yang mengandung nilai-nilai moral	1,2,3,4,5, 6,7,8,		8
2	Moral Integrity	Individu merasakan hal yang salah atau benar, merasa memiliki tanggung jawab moral dan merasa yakin dengan keyakinan moralnya		9,10,11,12,13 ,14,15,16,17, 18,19,20	12
Total					20

Tabel 2 Blueprint skala moral identity

2. Skala *Locus Of Control*

Skala *locus of control* menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh Nurfauziah (2020). Penelitian ini merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Rotter (dalam Zakiyah, 2017) yang mengatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Locus of control internal</i>	Menganggap Segala yang terjadi dalam kehidupan adalah karena diri sendiri	1, 6	8, 16	4
		Yakin akan potensi diri sendiri	2, 4	9, 17	4
		Memiliki semangat yang tinggi	3, 7	13, 24	4

2	<i>Locus of control external</i>	Menganggap segala yang terjadi dalam kehidupan karena orang lain	12, 14	5, 15	4
		Mudah pasrah dan menyerah	10, 20	22, 23	4
		Menganggap masalah adalah ancaman	11, 21	18, 19	4
Total					24

Tabel 3 Blueprint skala locus of control

3. Skala *Moral Disengagement*

Skala *Moral Disengagement* menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh Nurfauziah & Mubina (2020), dengan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa *moral self-regulation* dapat dinonaktifkan atau dicabut (dilepas) melalui delapan mekanisme/aspek yang saling terkait, yaitu: 1) *Moral justification* 2) *Euphemistic Labeling* 3) *Palillative comparison* 4) *Displacement of responsibility* 5) *Diffusion of responsibility* 6) *Disregard or distortion of consequences* 7) *Dehumanization* 8) *Attribution of blame*. Dengan blueprint skala sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Moral disengagement</i>	<i>Moral Justification</i> : individu melakukan tindakan tidak bermoral tetapi dibuat seolah-olah dapat dibela maupun malah menjadi benar	1,3	9,10	4
		<i>Euphemistic Labeling</i> : penghalusan istilah dengan bahasa verbal agar perilaku yang salah terlihat lebih baik	2,4	11,32	4
		<i>Palillative Comparison</i> : membandingkan pelanggaran moral dengan pelanggaran lain yang lebih berat, ini adalah cara lain untuk membuat perilaku berbahaya terlihat baik	5,7	13,12	4
		<i>Displacement Responsibility</i> : Perbuatan individu yang tidak ingin disalahkan dari tanggung jawab	6,8	14,15	4

karena ada seseorang yang lebih memiliki otoritas lebih tinggi.			
<i>Diffusion responsibility</i> : individu merasa bahwa kesalahan tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri namun juga dilakukan oleh orang lain.	16,30	24,25	4
<i>Disregard or distortion of consequences</i> : cara lain untuk melemahkan kendali moral dilakukan melalui meminimalisir, mengesampingkan, atau memutarbalikkan akibat dari tindakan seseorang.	17,18	19,31	4
<i>Dehumanization</i> : Tindakan individu yang tidak manusiawi pada orang yang menjadi korban.	20,21	28,29	4
<i>Atribution of blame</i> : Perilaku individu yang selalu menyalahkan orang lain atau sebuah kondisi atas tindak pelanggaran yang dilakukannya.	22,23	26,27	4
Total			32

Tabel 4 Blueprint skala moral disengagement

5. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang baik ketika akan mengukur suatu variabel yang akan di ukur (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan *content validity* (validitas isi). Validitas isi bertujuan untuk mengukur sejauh mana isi dari skala tersebut dapat mengukur data yang komprehesif dengan tujuan penelitian. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*).

Untuk melakukan validitas isi aitem, peneliti menggunakan *content validity ratio* (CVR). CVR digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empikir (Azwar, 2019). Para ahli (*expert judgment*) yang kemudian disebut sebagai *subject matter expert* (SME) diminta untuk mengisi lembar *expert judgment* yang berisi definisi operasional, aspek, indikator perilaku, dan aitem. SME kemudian akan menilai apakah aitem tersebut esensial dan relevan atau tidak (Sugiyono, 2018)

Rumus CVR sebagai berikut:

$$\text{CVR} = (2n_e / n) - 1$$

Gambar 1 Rumus CVR

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dinyatakan esensial, lalu dilakukan uji coba lapangan yang berwujud data kuantitatif. Uji coba lapangan dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah data lapangan diperoleh kemudian dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan analisis corrected-item total correlation melalui bantuan *software SPSS for windows versi 25.0*. Suatu aitem dikatakan valid jika nilai validitasnya $RIX \geq 0,30$, jika nilai validitas dibawah 0,30 maka aitem dinyatakan gugur atau tidak valid (Azwar, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang baik, adalah suatu instrumen yang memenuhi angka reliabel. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mampu menghasilkan skor yang tinggi dengan eror pada pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2019). Pengujian reliabilitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran suatu alat tes tetap konsisten jika dilakukan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang akan diolah secara statistik dengan bantuan *SPSS for windows 25*. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut ini (Arikunto, 2019):

Nilai r	Intrepetasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,60 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 5 Tabel interpretasi nilai R

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui pengaruh/peran variabel *moral identity* dan *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Karawang. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi aitem total dan regresi linear berganda.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor pada setiap skala pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Karawang. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah subjek kurang dari 100.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data dilakukan untuk melihat apakah variabel yang terikat dan variabel bebas telah berhubungan secara linear atau tidak. Hubungan linear yang dimaksud adalah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pola garis lurus. Kriteria penilaian dilihat dari koefisien *sig.linierity*. Apabila nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka data tidak linier (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 25.0.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji T (Uji Parsial) dan uji F (Uji Simultan), untuk menguji hipotesis yang ada.

1. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengukur kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variable dependen. Dalam uji t ini digunakan *level of signifikan* (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan hipotesa dalam uji parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} di tolak sehingga terdapat peran pada *moral identity* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

- b) Jika nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} di tolak dan H_{01} di terima sehingga tidak terdapat peran pada *moral identity* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.
- c) Jika nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} di tolak sehingga terdapat peran pada *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.
- d) Jika nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} di tolak dan H_{02} di terima sehingga tidak terdapat peran pada *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang

2. Uji Simultan

Uji F atau yang sering disebut dengan uji hipotesis simultan adalah untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan (Siregar, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} di tolak sehingga terdapat peran pada *moral identity* dan *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

- b) Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima sehingga tidak terdapat peran pada *moral identity* dan *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk menentukan kesesuaian atau ketepatan antara nilai taksiran atau garis regresi dengan data sampel. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung ukuran koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus Koef_Determinasi

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi